

PENGEMBANGAN WAHANA SHORT DISTANCE RAFTING INSTAGRAMABLE UNTUK MENINGKATKAN POTENSI WISATA BEDENGAN

Riana Nurmalasari¹, Marsono², Yoto³, Agus Suyetno⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Malang

Email: riana.nurmalasari.ft@um.ac.id; marsono.ft@um.ac.id; yoto.ft@um.ac.id;
agus.suyetno.ft@um.ac.id

Abstrak. Pariwisata menjadi salah satu sektor yang terus dikembangkan di Indonesia. Tanpa terkecuali pengembangan pariwisata berbasis potensi daerah. Salah satu daerah yang masih terus dikembangkan potensi wisatanya yaitu Desa Selorejo yang terletak di Dau Kabupaten Malang. Pada Desa Selorejo terdapat kawasan wisata yaitu Bedengan. Sejak awal pembukaan kawasan Bedengan belum banyak adanya pengembangan dalam sektor sarana dan prasarana penunjang. Padahal jika dikembangkan dan dikelola dengan baik, maka sangat dimungkinkan dapat menarik minat wisatawan dari berbagai penjuru negeri. Adapun potensi yang bisa dikembangkan di kawasan Bedengan salah satunya yaitu dengan pembangunan short distance rafting. Berdasarkan hasil pengembangan potensi kawasan wisata Bedengan dengan pembangunan fasilitas sarana dan prasarana berupa short distance rafting diketahui bahwa terdapat peningkatan jumlah pengunjung pasca pembangunan. Salah satu faktor yang menjadi pemicu peningkatan pengunjung, terutama pengunjung keluarga yang membawa serta anak-anak yaitu tersedianya fasilitas bermain air pada aliran sungai di Bedengan. Salah satu fasilitas yang dibangun di Bedengan yaitu berupa short distance rafting. Jika sebelumnya mayoritas pengunjung adalah orang dewasa dengan tujuan camping, dengan adanya fasilitas bermain air berupa short distance rafting, jenis pengunjung menjadi semakin beragam. Adapun rentang usia pengunjung Bedengan pasca pembangunan short distance rafting yaitu 4 hingga 60 tahun. Pasalnya, aliran sungai di Bedengan yang belum dimanfaatkan secara maksimal, dapat lebih menarik minat pengunjung dengan adanya short distance rafting. Berdasarkan informasi dari pengelola diketahui bahwa tingkat jumlah pengunjung meningkat hingga 35% pasca pembangunan fasilitas sarana dan prasarana berupa short distance rafting. Pasalnya peningkatan jumlah pengunjung ini akan jauh lebih besar jika tidak ada pandemi Covid-19. Kondisi selama pandemi menyebabkan banyak pengunjung dari luar kota tidak dapat berlibur dan berkunjung ke kawasan wisata Bedengan untuk menikmati fasilitas short distance rafting.

Kata Kunci: short distance rafting, wisata, Bedengan

I. PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang terus berkembang saat ini yaitu sektor pariwisata. Salah satu sektor pariwisata yang sedang gencar-gencarnya dikembangkan yaitu potensi desa wisata di berbagai daerah di Indonesia (Andriyani, 2017; Zakaria, 2014). Di Malang sendiri, Desa Selorejo Kecamatan Dau menjadi salah satu desa yang sedang dalam proses dikembangkan menjadi desa wisata yang memiliki daya jual dan saing yang tinggi (Sutadji, 2020). Secara geografis, Desa Selorejo berada pada ketinggian 700-1200 mdpl dan termasuk daerah pegunungan. Hal ini menjadikan Desa Selorejo berpotensi untuk dijadikan desa wisata, baik untuk wisatawan domestik maupun mancanegara. Desa Selorejo sudah terkenal sebagai daerah penghasil jeruk (Prabowo, 2016). Hingga saat ini, potensi daerah penghasil jeruk terus dikembangkan.

Selain terkenal sebagai daerah penghasil jeruk, di Desa Selorejo terdapat lokasi yang dikenal dengan nama Bedengan dan biasa digunakan sebagai area perkemahan. Di Bedengan terdapat banyak pohon pinus dan aliran sungai yang cukup menarik untuk tempat wisata. Sayangnya, potensi ini belum sepenuhnya dikembangkan oleh pemerintah setempat. Dalam kurun 10 tahun

terakhir, area Bedengan masih sebatas digunakan sebagai area perkemahan saja. Padahal terdapat banyak potensi yang jika sarana dan prasarananya dikembangkannya mampu menarik minat wisatawan. Adapun potensi yang masih bisa dikembangkan lagi di Desa Selorejo selain wisata petik jeruk yaitu wisata edukasi pertanian, wisata sungai, dan wisata Bedengan.

Pada bumi perkemahan Bedengan sendiri, terdapat beberapa aspek yang bisa dikembangkan. Salah satunya pengembangan aliran sungai untuk wahana short distance rafting yang mengusung tema instagramable. Pengembangan wahana short distance rafting ini dimaksudkan agar menarik minat wisatawan untuk menikmati aliran sungai dengan kegiatan yang semakin beragam. Pasalnya, selama ini para pengunjung hanya menikmati aliran sungai dengan bermain air saja. Belum ada wahana khusus yang memanfaatkan aliran sungai sebagai daya tarik tambahan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara (Desember, 2020) diketahui bahwa Desa Selorejo dalam perkembangannya sebagai desa wisata masih cukup terbatas. Pemerintah setempat belum sepenuhnya memaksimalkan potensi desa dengan pembangunan sarana dan prasarana penunjang sebagai desa wisata. Kondisi ini sangat disayangkan mengingat potensi desa yang cukup baik apabila dilakukan proses pengembangan dan pengelolaan yang memadai.

Salah satu bagian dari Desa Selorejo yang cukup berpotensi sebagai bagian dari tempat wisata yaitu Bedengan. Sejauh ini, dalam kurun 10 tahun terakhir kawasan Bedengan masih sebatas digunakan sebagai area perkemahan. Padahal secara lokasi maupun potensi, kawasan Bedengan cukup menarik untuk dikembangkan sebagai tempat wisata di Desa Selorejo.

Beberapa kendala terkait pengembangan desa wisata di Desa Selorejo yaitu mengenai sarana dan prasarana. Diperlukan pengembangan sarana prasarana yang memadai agar mampu menarik minat wisatawan. Oleh karenanya, diperlukan suatu program pengabdian masyarakat di Desa Selorejo di kawasan Bedengan untuk mengembangkan desa wisata, salah satunya adalah dengan pembangunan wahana short distance rafting yang mengusung tema instagramable.

Solusi yang ditawarkan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Malang untuk mengembangkan desa wisata Selorejo yaitu dengan pembangunan sarana maupun prasarana sebagai penunjang tempat wisata, salah satunya terletak di kawasan Bedengan. Adapun sarana yang dapat dibangun adalah wahana short distance rafting yang mengusung tema instagramable.

Pengembangan wahana short distance rafting ini dimaksudkan agar menarik minat wisatawan untuk menikmati aliran sungai dengan kegiatan yang semakin beragam. Pasalnya, selama ini para pengunjung hanya menikmati aliran sungai dengan bermain air saja. Belum ada wahana khusus yang memanfaatkan aliran sungai sebagai daya tarik tambahan.

II. METODE

Survey ke lokasi Desa Selorejo, Kecamatan Dau, Malang

Survey ke Desa Selorejo sebagai mitra dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan desa wisata. Hal ini sangat penting karena dengan mengetahui kondisi riil secara langsung, permasalahan yang perlu penyelesaian dapat dipetakan dan dikelompokkan untuk mempermudah manajemen permasalahan secara menyeluruh (A'inun, 2015).

Diskusi dengan Mitra untuk Mengetahui Masalah dan Kebutuhan

Diskusi diperlukan untuk mencari jalan keluar yang dianggap mudah baik bagi penyelenggaraan kegiatan ini. Dari diskusi yang dilakukan oleh penyelenggara kegiatan dengan desa mitra muncul beberapa permasalahan yang selama ini terjadi dan belum ada penyelesaiannya.

Analisa Permasalahan dan Kebutuhan

Setelah diketahui permasalahan dan kebutuhan, proses selanjutnya adalah menganalisa permasalahan dan kebutuhan yang dibutuhkan oleh mitra. Tim akan menganalisa dan memproses setiap permasalahan sehingga diperoleh solusi berupa pembangunan sarana dan prasarana untuk pengembangan desa wisata.

Melakukan penyuluhan tentang pengembangan desa wisata

Kegiatan penyuluhan dilakukan agar masyarakat mengetahui hakikat dari desa wisata, potensi yang ada di daerah mereka, serta cara yang dapat ditempuh untuk pengembangan desa.

Pembangunan wahana short distance rafting

Pengembangan wahana short distance rafting ini dimaksudkan agar menarik minat wisatawan untuk menikmati aliran sungai dengan kegiatan yang semakin beragam. Pasalnya, selama ini para pengunjung hanya menikmati aliran sungai dengan bermain air saja. Belum ada wahana khusus yang memanfaatkan aliran sungai sebagai daya tarik tambahan.

Produk Luaran short distance rafting

Produk luaran berupa short distance rafting yang mengusung tema instagramable dikemas secara menarik..

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengembangan potensi kawasan wisata Bedengan dengan pembangunan fasilitas sarana dan prasarana berupa short distance rafting diketahui bahwa terdapat peningkatan jumlah pengunjung pasca pembangunan. Salah satu faktor yang menjadi pemicu peningkatan pengunjung, terutama pengunjung keluarga yang membawa serta anak-anak yaitu tersedianya fasilitas bermain air pada aliran sungai di Bedengan. Fasilitas merupakan salah satu penunjang yang dapat menarik minat wisatawan (Devy, 2017). Salah satu fasilitas yang dibangun di Bedengan yaitu berupa short distance rafting. Jika sebelumnya mayoritas pengunjung adalah orang dewasa dengan tujuan camping, dengan adanya fasilitas bermain air berupa short distance rafting, jenis pengunjung menjadi semakin beragam. Adapun rentang usia pengunjung Bedengan pasca pembangunan short distance rafting yaitu 4 hingga 60 tahun. Pasalnya, aliran sungai di Bedengan yang belum dimanfaatkan secara maksimal, dapat lebih menarik minat pengunjung dengan adanya short distance rafting.

Berdasarkan informasi dari pengelola diketahui bahwa tingkat jumlah pengunjung meningkat hingga 35% pasca pembangunan fasilitas sarana dan prasarana berupa short distance rafting. Pasalnya peningkatan jumlah pengunjung ini akan jauh lebih besar jika tidak ada pandemi Covid-19. Kondisi selama pandemi menyebabkan banyak pengunjung dari luar kota tidak dapat berlibur dan berkunjung ke kawasan wisata Bedengan untuk menikmati fasilitas short distance rafting.

Jumlah pengunjung yang pada umumnya didominasi pada akhir pekan, sejak pembangunan wahana short distance rafting meningkat pada hari-hari biasa. Hal ini menyebabkan kawasan wisata Bedengan secara umum selalu ramai oleh pengunjung. Tidak hanya pengunjung yang bertujuan untuk camping melainkan pengunjung yang bertujuan untuk menikmati suasana di kawasan Bedengan, terutama mencoba aliran sungai. Peningkatan jumlah pengunjung ini jelas memberikan dampak pada perkembangan pariwisata di daerah. Hal ini dikarenakan sektor pariwisata memiliki peran penting dalam pembangunan di Indonesia (Firawan, 2016; Mukhsin, 2017). Pasalnya sektor pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan daerah (Putri, 2019). Terlebih wisata Bedengan termasuk jenis wisata gunung karena lokasinya yang terletak di daerah pegunungan. Wisata gunung sedang menjadi trend pada saat ini (Cornelis, 2019). Peningkatan

minat wisatawan dapat menjadi salah satu indikator bahwa kawasan wisata tidak mengalami fase stagnansi (Hidayat, 2011).



Gambar 1. Tim UM dengan pengelola Bedengan



Gambar 2. Rafting di aliran sungai Bedengan



Gambar 3. Persiapan rafting di aliran sungai Bedengan



Gambar 4. Perlengkapan rafting

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengembangan potensi kawasan wisata Bedengan dengan pembangunan fasilitas sarana dan prasarana berupa short distance rafting diketahui bahwa terdapat peningkatan jumlah pengunjung pasca pembangunan. Salah satu faktor yang menjadi pemicu peningkatan pengunjung, terutama pengunjung keluarga yang membawa serta anak-anak yaitu tersedianya fasilitas bermain air pada aliran sungai di Bedengan. Salah satu fasilitas yang dibangun di Bedengan yaitu berupa short distance rafting. Jika sebelumnya mayoritas pengunjung adalah orang dewasa dengan tujuan camping, dengan adanya fasilitas bermain air berupa short distance rafting, jenis pengunjung menjadi semakin beragam. Adapun rentang usia pengunjung Bedengan pasca pembangunan short distance rafting yaitu 4 hingga 60 tahun. Pasalnya, aliran sungai di Bedengan yang belum dimanfaatkan secara maksimal, dapat lebih menarik minat pengunjung dengan adanya short distance rafting. Berdasarkan informasi dari pengelola diketahui bahwa tingkat jumlah pengunjung meningkat hingga 35% pasca pembangunan fasilitas sarana dan prasarana berupa short distance rafting. Pasalnya peningkatan jumlah pengunjung ini akan jauh lebih besar jika tidak ada pandemi Covid-19. Kondisi selama pandemi menyebabkan banyak pengunjung dari luar kota tidak dapat berlibur dan berkunjung ke kawasan wisata Bedengan untuk menikmati fasilitas short distance rafting.

V. SARAN

Kegiatan pembangunan kawasan wisata Bedengan diharapkan dapat dilakukan setiap tahunnya secara berkelanjutan agar semakin baik dan berkembang pesat.

VI. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami tujukan kepada seluruh pihak yang telah turut serta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini serta LP2M dan PNPB UM 2021.

VII. DAFTAR RUJUKAN

- A'inun N, Fildzah; Krisnani, Hetty; & Darwis, Rudi Saprudin. (2015). *Prosiding KS: Riset & PKM*. 2(3): 341-346.
- Andriyani, Anak Agung Istri; Martono, Edhi, Muhamad. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah. *Jurnal Ketahanan Nasional*. 23(1): 1-16.
- Cornelis, Calvin Antonio E., & Fanggidae, Apriana H.J. (2019). Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Gunung Fatuleu. *Journal of Management*, 8(1), 117-132.

- Devy, Helln Angga, & Soemanto, R.B. (2017). Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA*, 32(1), 34-44.
- Ferdinan, Yoki, Makmur, Mochamad, & Ribawanto, Heru. (2017). Pengembangan Wisata Alam Berbasis Ekowisata dalam Perspektik Pelayanan Publik. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(12), 2123-2127.
- Firawan, Gusti Ngurah Fredi, & Suryawan, Ida Bagus. (2016). Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Nungnung sebagai Daya Tarik Wisata Alam. *Jurnal Destinasi Wisata*, 4(2), 92-95.
- Hidayat, Marcella. (2011). Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata. *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*, 1(1), 33-44.
- Mukhsin, Dadan. (2017). Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Gunung Galunggung. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 14(1), 1-11.
- Oktaviani, Rika. (2020). *Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Gunung Batu dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi tidak diterbitkan: UIN Raden Intan Lampung.
- Prabowo, Septoferia Eresus, Hamid, Djamhur, & Prasetya, Arik. (2016). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam pengembangan Wisata. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 33(2), 18-24.
- Purnama, Siahaan, Sarma, & Widiastuti, Tri. (2018). Potensi Daya Tarik Wisata Alam Riam Sungai Manah di Desa Sungai Muntik Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *Jurnal Hutan Lestari*, 6(1), 191-197.
- Putri, Ria Dwi, Ardiansyah, & Ariel, Abdurrachman. (2019). Identifikasi Potensi Pengembangan Objek Wisata Alam Danau Picung ditinjau dari Aspek Produk Wisata di Muara Aman Provinsi Bengkulu. *NALARS Jurnal Arsitektur*, 18(2), 93-98.
- Sutadji, Eddy; Nurmalasari, Riana. 2020. Pengembangan Potensi Wisata Kawasan Bedengan dengan Pembangunan Fasilitas Rumah Pohon untuk Wisatawan. *JP2T*. 1(2), 107-112.
- Zakaria, Faris & Suprihardjo, Rima Dewi. 2014. Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bendungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Teknik Pomits*. 3(2): 245-249.